

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.

Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.¹ Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan beberapa cara. Namun dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan uji normalitas data dilakukan dengan grafik dan melihat besaran angka signifikansi *Kolmogorof-Smirnov*.² Dengan kriteria pengujian:

- a. Jika angka signifikan (SIG) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- b. Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.³

a) *Pre Test* Kelompok Eksperimen 1 (strategi improve)

Dari hasil *test of normality Pre Test* kelompok eksperimen 1 (XI C) untuk variabel strategi improve karena angka signifikansi *kolmogorov smirnov* adalah 0,200 yang lebih besar dari 0,05 maka data adalah normal.

¹ Masrukhin, *Statistik Inferensial (Aplikasi Program SPSS)*, Media Ilmu, Kudus, 2008, hlm. 56.

² *Ibid.*, hlm. 72

³ *Ibid.*, hlm. 75.

Sedangkan untuk variabel kemampuan kognitif siswa angka signifikansi *kolmogorov smirnov* adalah 0,200 juga lebih besar dari 0,05 maka data adalah normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Hasil Output Uji Normalitas *Pre Test* Eksperimen 1 (strategi improve)

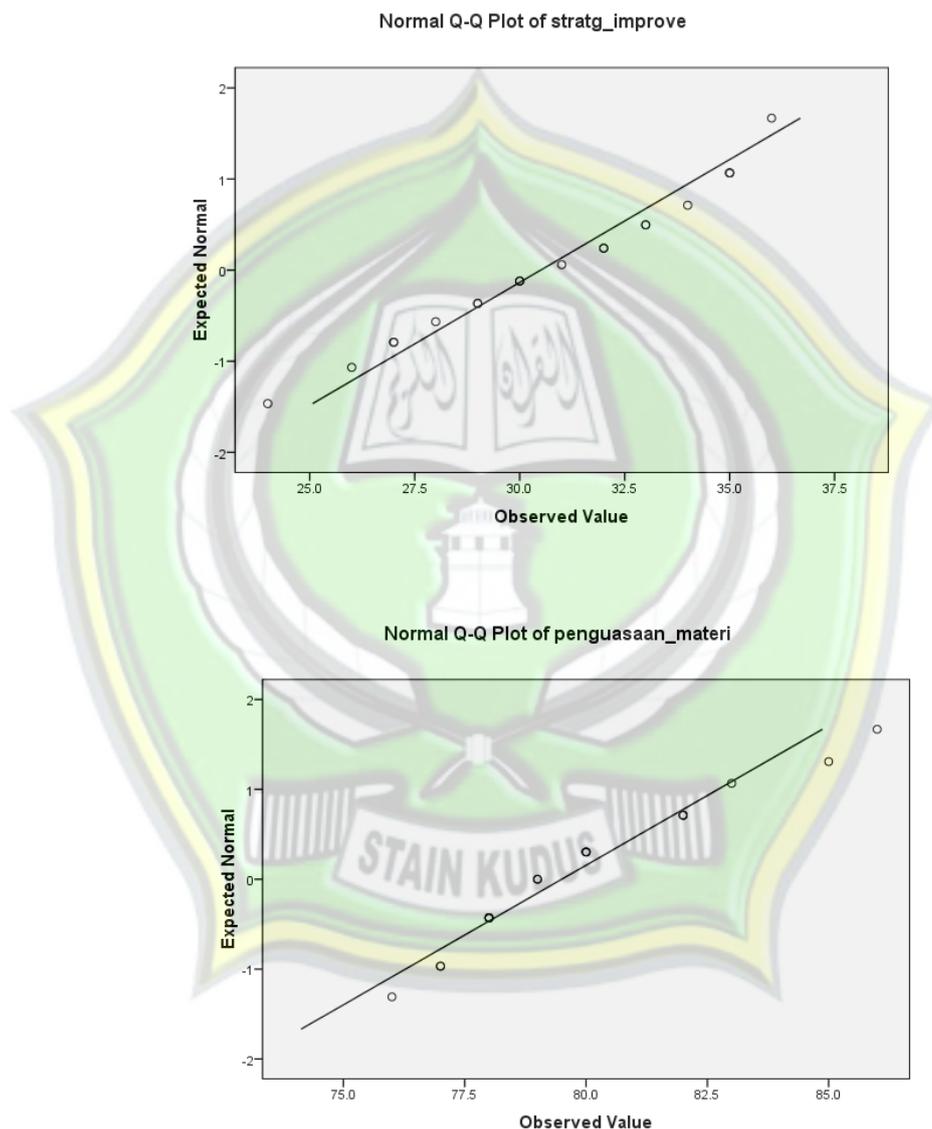
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
stratg_improve	.107	20	.200*	.951	20	.381
penguasaan_materi	.138	20	.200*	.958	20	.504

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Kedua hasil tersebut diperkuat dengan tabel statistik yang menunjukkan nilai skewnes (kejulungan) sebesar -0.262 variabel X strategi improve dan 0,032 untuk variabel Y penguasaan materi siswa, nilainya ± 1 data dinyatakan berdistribusi normal. Pada kurtosis variabel X strategi improve -0.969 dan -0.751 untuk variabel Y penguasaan materi siswa, masing-masing dibawah ± 3 . Dengan demikian termasuk kurva berdistribusi normal. Disimpulkan data variabel X strategi improve dan variabel Y penguasaan materi siswa berdistribusi normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Pada kedua gambar diatas terlihat sebaran data dari strategi improve dan variabel penguasaan materi siswa bergerombol disekitar garis uji yang mengarah kekanan atas dan tidak ada data yang terletak jauh dari sebaran data. Dengan demikian data dikatakan normal.

b) Post Test Kelompok Eksperimen 1 (strategi improve)

Dari hasil *test of normality Post Test* kelompok eksperimen 1 untuk variabel strategi improve karena angka signifikansi *kolmogorov smirnov* adalah 0,200 yang lebih besar dari 0,05 maka data adalah normal. Sedangkan untuk variabel penguasaan materi siswa angka signifikansi *kolmogorov smirnov* adalah 0,096 juga lebih besar dari 0,05 maka data adalah normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Output Uji Normalitas Post Test Eksperimen

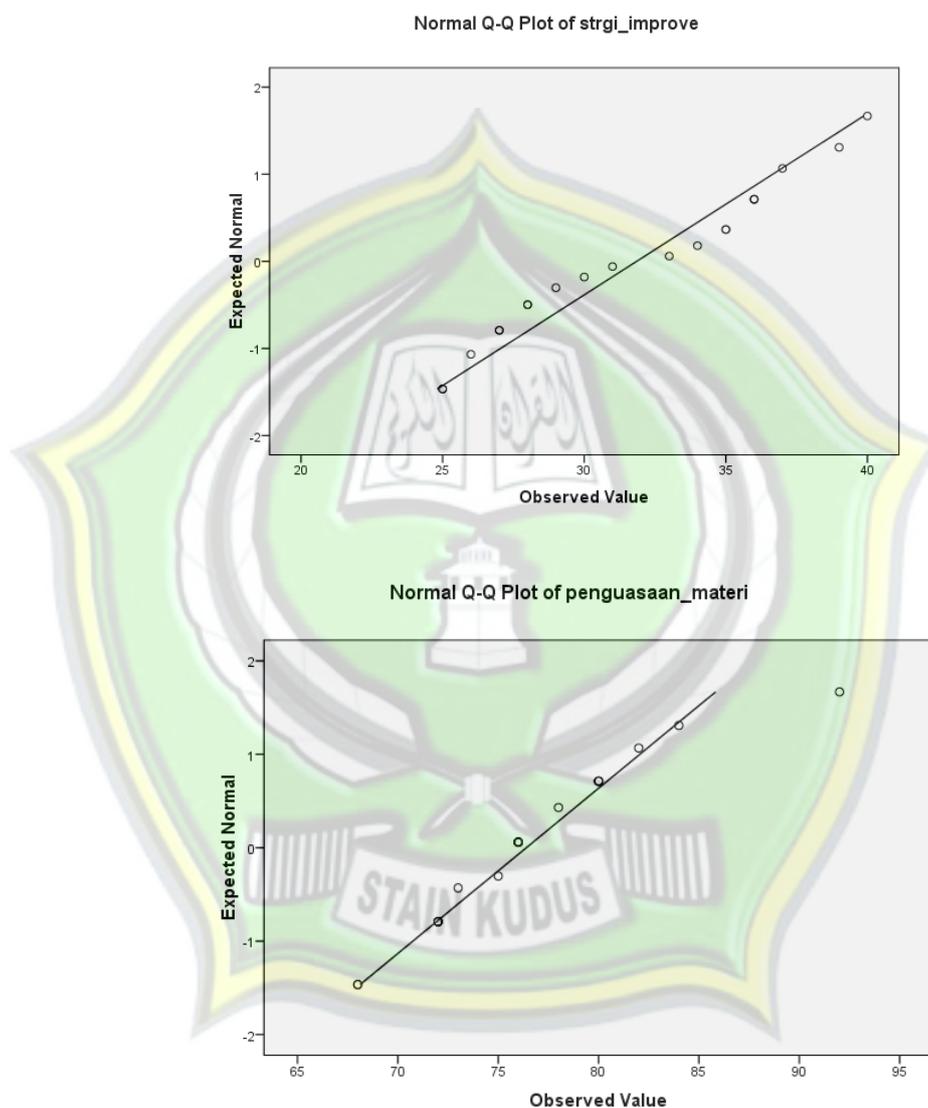
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
strgi_improve	.144	20	.200*	.932	20	.166
penguasaan_materi	.178	20	.096	.928	20	.140

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Kedua hasil tersebut diperkuat dengan tabel statistik yang menunjukkan nilai skewnes (kejulungan) sebesar 0.061 X strategi improve dan 0,968 untuk variabel Y penguasaan materi siswa, nilainya ± 1 data dinyatakan berdistribusi normal. Pada kurtosis variabel X strategi improve -1,368 dan 1.819 untuk variabel Y penguasaan materi siswa, masing-masing dibawah ± 3 . Dengan demikian termasuk kurva berdistribusi normal. Disimpulkan data variabel X strategi improve dan variabel Y penguasaan materi berdistribusi normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.2
Hasil Output Uji Normalitas *Post Test* Eksperimen



c) *Pre Test* Kelompok Eksperimen 2 (strategi superitem)

Dari hasil *test of normality Pre Test* kelompok eksperimen 2 (XI D) untuk variabel strategi superitem karena angka signifikansi *kolmogorov smirnov* adalah 0,089 yang lebih besar dari 0,05 maka data adalah normal. Sedangkan untuk variabel penguasaan materi siswa angka signifikansi

kolmogorov smirnov adalah 0,121 juga lebih besar dari 0,05 maka data adalah normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

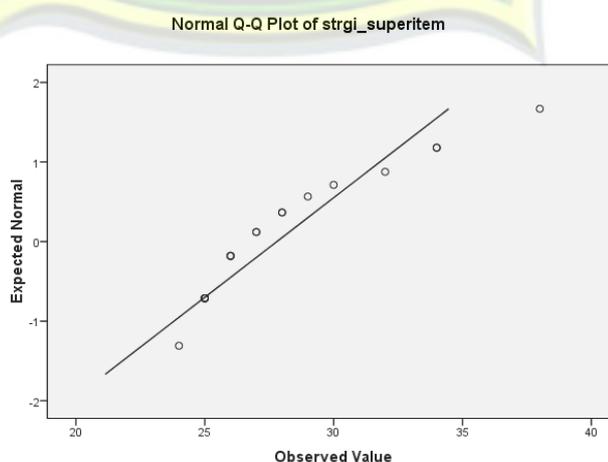
Hasil Output Uji Normalitas *Pre Test* Eksperimen 2 (strategi superitem)

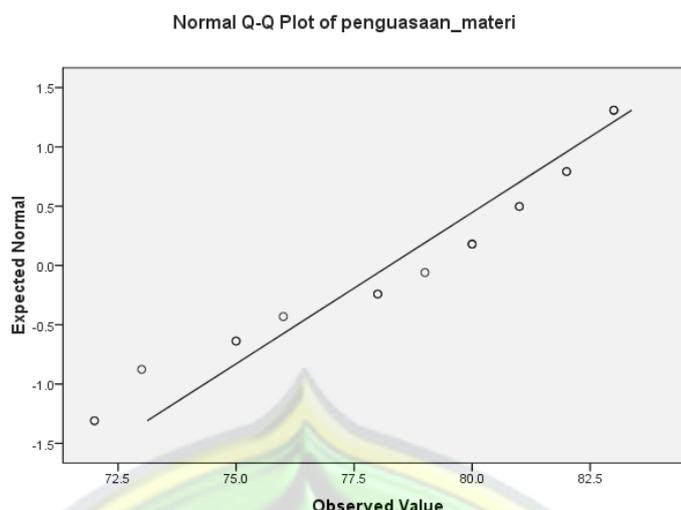
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
strgi_superitem	.180	20	.089	.890	20	.027
penguasaan_materi	.172	20	.121	.896	20	.034

a. Lilliefors Significance Correction

Kedua hasil tersebut *diperkuat* dengan tabel statistik yang menunjukkan nilai skewnes (kejulingan) sebesar 1,143 variabel X strategi improve dan -0,459 untuk variabel Y penguasaan materi siswa, nilainya ± 1 data dinyatakan berdistribusi normal. Pada kurtosis variabel X strategi superitem 0,942 dan -1,195 untuk variabel Y penguasaan materi siswa, masing-masing dibawah ± 3 . Dengan demikian termasuk kurva berdistribusi normal. Disimpulkan data variabel X strategi superitem dan variabel Y penguasaan materi siswa berdistribusi normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas





Pada kedua gambar diatas terlihat sebaran data dari strategi improve dan variabel penguasaan materi siswa bergerombol disekitar garis uji yang mengarah kekanan atas dan tidak ada data yang terletak jauh dari sebaran data. Dengan demikian data dikatakan normal.

d) Post Test Kelompok Eksperimen 2 (strategi superitem)

Dari hasil *test of normality Post Test* kelompok eksperimen untuk variabel strategi superitem karena angka signifikansi *kolmogorov smirnov* adalah 0,200 yang lebih besar dari 0,05 maka data adalah normal. Sedangkan untuk variabel penguasaan materi siswa angka signifikansi *kolmogorov smirnov* adalah 0,108 juga lebih besar dari 0,05 maka data adalah normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Hasil Output Uji Normalitas Post Test Eksperimen 2

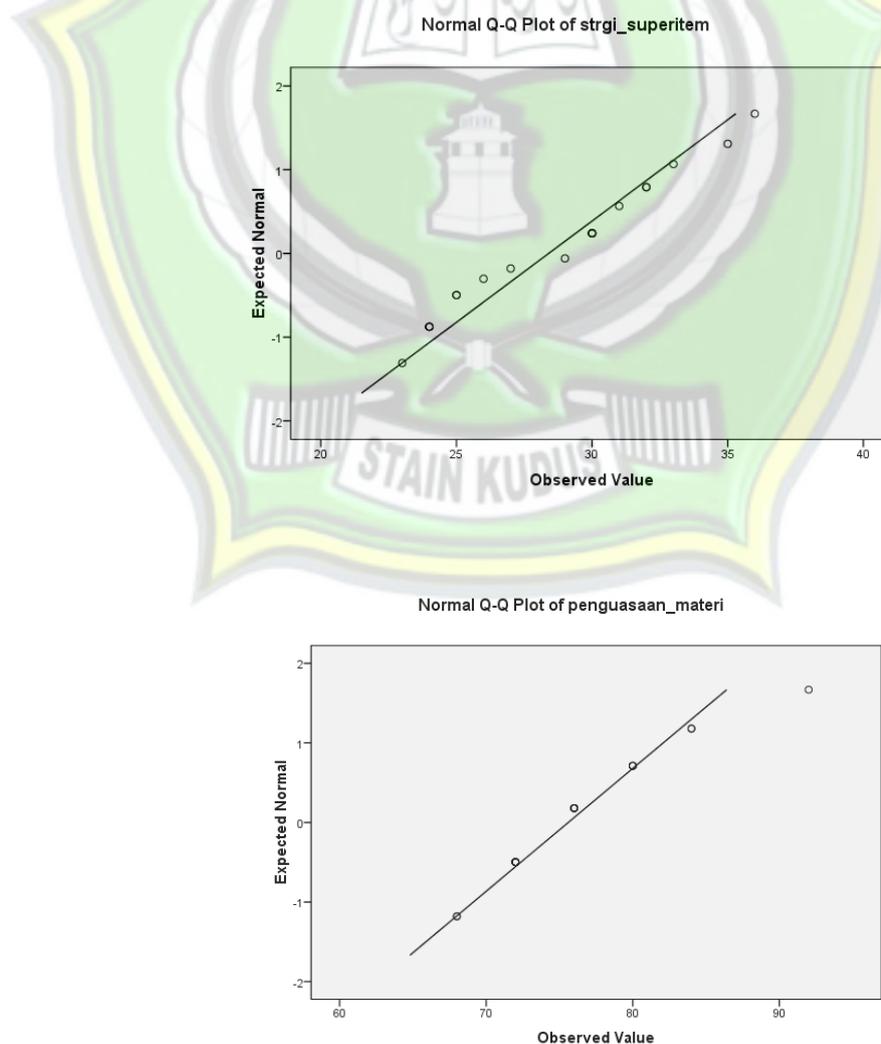
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
strgi_superitem	.151	20	.200*	.947	20	.326
penguasaan_materi	.175	20	.108	.945	20	.295

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Kedua hasil tersebut diperkuat dengan tabel statistik yang menunjukkan nilai skewnes (kejulungan) sebesar 0,150 variabel X strategi superitem dan 0,675 untuk variabel Y penguasaan materi siswa, nilainya ± 1 data dinyatakan berdistribusi normal. Pada kurtosis variabel X strategi superitem -1,056 dan 0.947 untuk variabel Y penguasaan materi siswa, masing-masing dibawah ± 3 . Dengan demikian termasuk kurva berdistribusi normal. Disimpulkan data variabel X strategi superitem dan variabel Y penguasaan materi siswa berdistribusi normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.4
Hasil Uji Normalitas



e) Pre Test Kelompok Kontrol

Dari hasil *test of normality Pre Test* kelompok kontrol untuk variabel strategi improve karena angka signifikansi *kolmogorov smirnov* adalah 0,061 yang lebih besar dari 0,05 maka data adalah normal, untuk variabel strategi superitem karena angka signifikansi *kolmogorov smirnov* adalah 0,200 yang lebih besar dari 0,05 maka data adalah normal. Sedangkan untuk variabel penguasaan materi siswa angka signifikansi *kolmogorov smirnov* adalah 0,200 juga lebih besar dari 0,05 maka data adalah normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Output Uji Normalitas Pre Test Kontrol

Tests of Normality

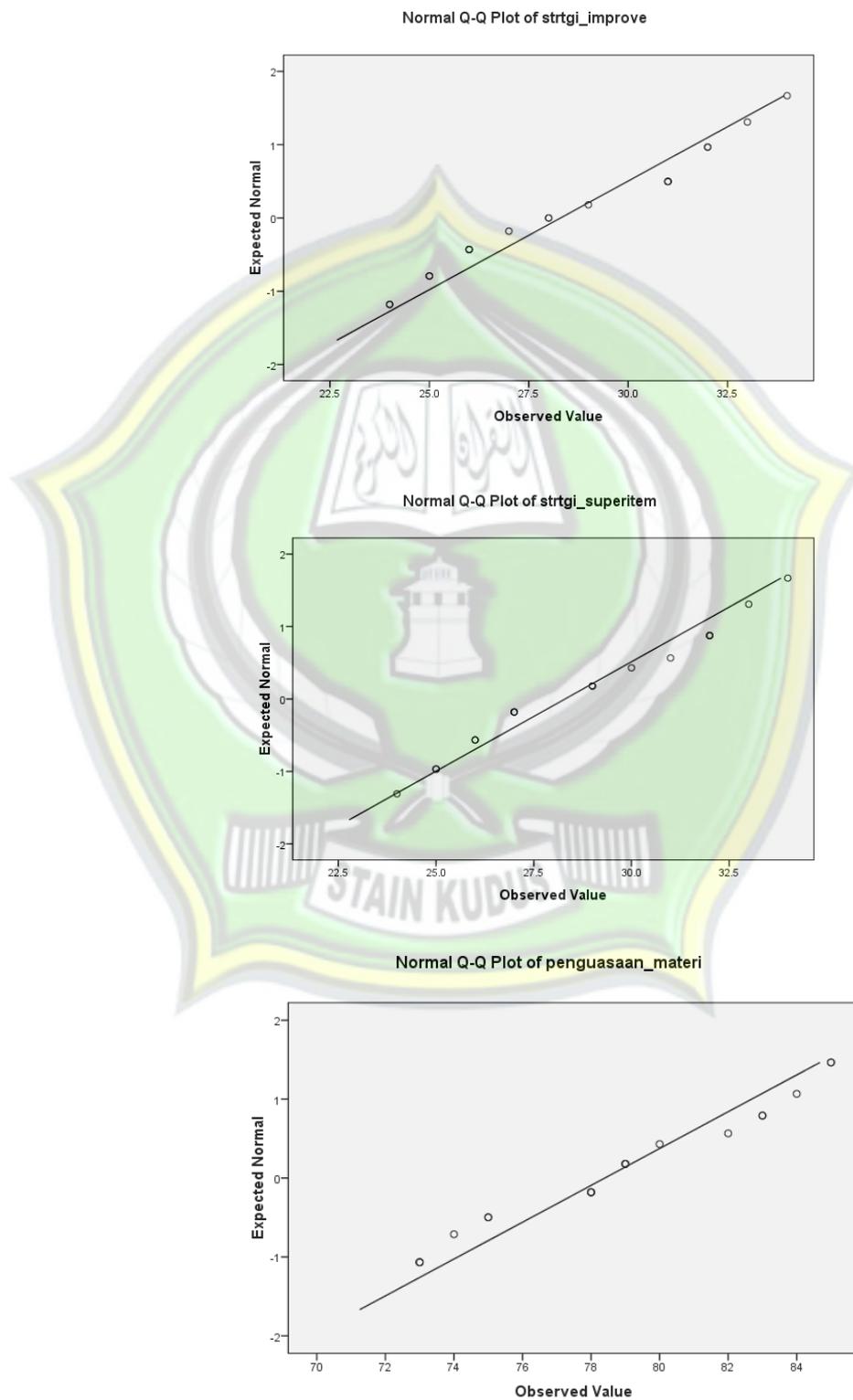
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
strtgi_improve	.188	20	.061	.937	20	.212
strtgi_superitem	.153	20	.200*	.964	20	.620
penguasaan_materi	.136	20	.200*	.929	20	.146

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Ketiga hasil tersebut diperkuat dengan tabel statistik yang menunjukkan nilai skewnes (kejulingan) sebesar 0,078 variabel X1 strategi improve, 0,036 variabel X2 strategi improve dan 0,073 untuk variabel Y kemampuan kognitif, nilainya ± 1 data dinyatakan berdistribusi normal. Pada kurtosis variabel X1 strategi improve -1,348, variabel X2 strategi superitem -0.883 dan -1,241 untuk variabel Y penguasaan materi, masing-masing dibawah ± 3 . Dengan demikian termasuk kurva berdistribusi normal. Disimpulkan data variabel X1 strategi improve, X2 strategi superitem dan variabel Y penguasaan materi berdistribusi normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.5
Hasil Output Uji Normalitas *Pre Test* Kontrol



f) *Post Test* Kelompok Kontrol

Dari hasil *test of normality Post Test* kelompok kontrol untuk variabel strategi improve karena angka signifikansi *kolmogorov smirnov* adalah 0,200 yang lebih besar dari 0,05 maka data adalah normal, variabel strategi superitem karena angka signifikansi *kolmogorov smirnov* adalah 0,078 yang lebih besar dari 0,05 maka data adalah normal Sedangkan untuk variabel kemampuan kognitif siswa angka signifikansi *kolmogorov smirnov* adalah 0,200 juga lebih besar dari 0,05 maka data adalah normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Output Uji Normalitas *Post Test* Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
strgi_improve	.141	20	.200*	.959	20	.527
strategi_superitem	.183	20	.078	.925	20	.125
penguasaan_materi	.146	20	.200*	.961	20	.573

a. Lilliefors Significance Correction

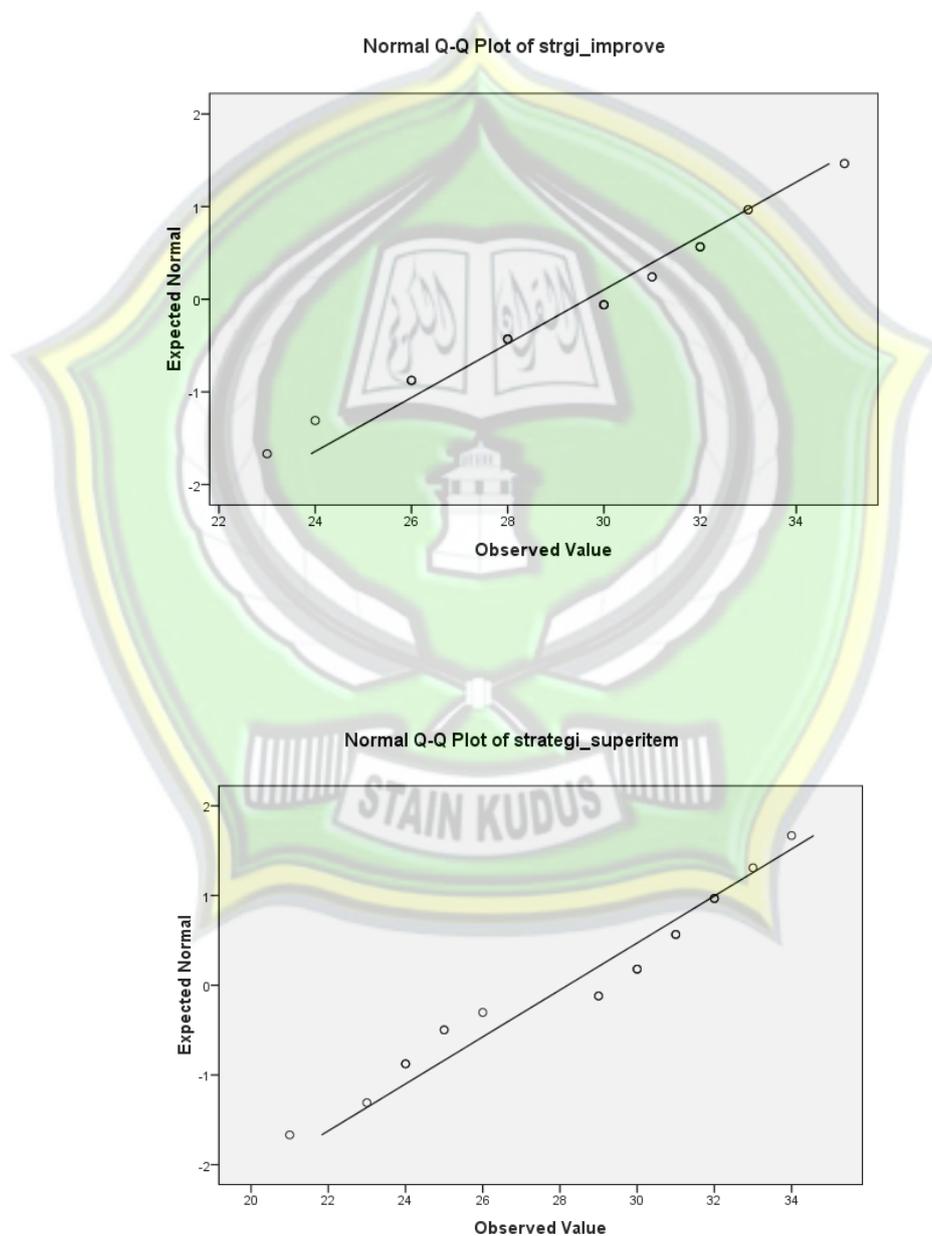
*. This is a lower bound of the true significance.

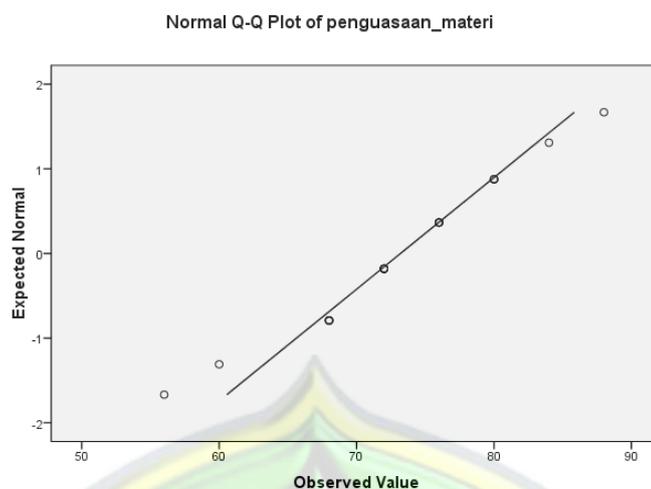
Ketiga hasil tersebut diperkuat dengan tabel statistik yang menunjukkan nilai skewnes (kejulungan) sebesar -0,300 variabel X1 strategi improve, -0,328 variabel X2 strategi improve dan -0,326 untuk variabel Y kemampuan kognitif, nilainya ± 1 data dinyatakan berdistribusi normal. Pada kurtosis variabel X1 strategi improve -0,685, variabel X2 strategi superitem -1.204 dan 0,601 untuk variabel Y penguasaan materi, masing-masing dibawah ± 3 . Dengan demikian termasuk kurva berdistribusi normal. Disimpulkan data variabel X1 strategi improve, X2 strategi

superitem dan variabel Y penguasaan materi berdistribusi normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.6

Hasil Uji Normalitas *Post Test* Kontrol





2. Uji Linieritas

Pengujian linieritas data dapat dilakukan dengan beberapa cara. Namun dalam kesempatan kali ini peneliti menggunakan uji linieritas data dengan *scatter plot*. Linieritas data adalah dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji linieritas bisa diuji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Kriterianya adalah:

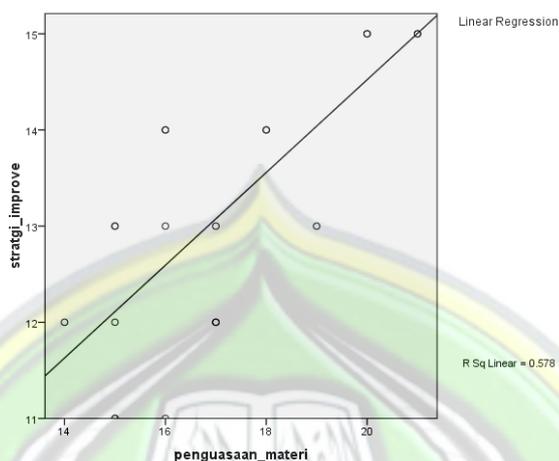
- Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data data termasuk dalam kategori tidak linier.⁴

⁴ *Ibid*, hlm. 94.

a) *Pre Test* Kelompok Eksperimen 1 (improve)

Gambar 4.7

Hasil Output Uji Linieritas

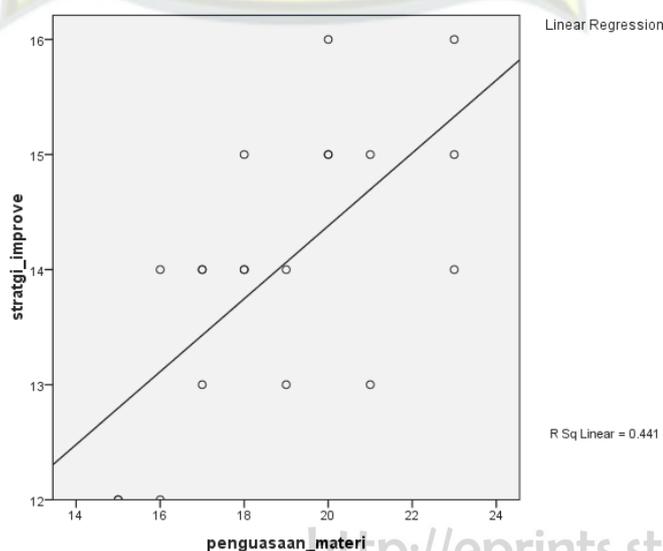


Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa strategi improve terdapat korelasi dengan penguasaan materi siswa berdasarkan analisis *scatter plot* menggunakan SPSS 16.0. Berdasarkan grafik uji linieritas, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi layak digunakan.

b) *Post Test* Kelompok Eksperimen 1 (improve)

Gambar 4.8

Hasil Output Uji Linieritas

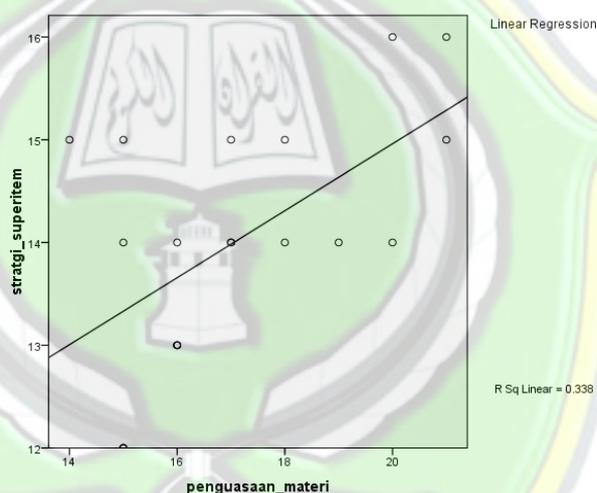


Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa strategi improve terdapat korelasi dengan penguasaan materi siswa berdasarkan analisis *scatter plot* menggunakan SPSS 16.0. Berdasarkan grafik uji linieritas, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi layak digunakan.

c) *Pre Test* Kelompok Eksperimen 2 (superitem)

Gambar 4.9

Hasil Output Uji Linieritas

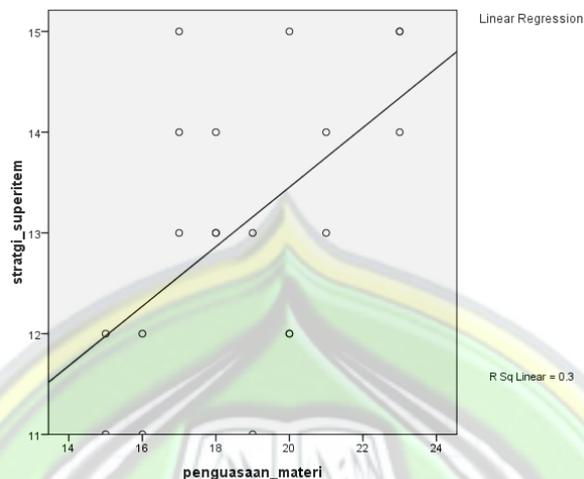


Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa strategi superitem terdapat korelasi dengan penguasaan materi siswa berdasarkan analisis *scatter plot* menggunakan SPSS 16.0. Berdasarkan grafik uji linieritas, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi layak digunakan.

d) Post Test Kelompok Eksperimen 2 (superitem)

Gambar 4.10

Hasil Output Uji Linieritas

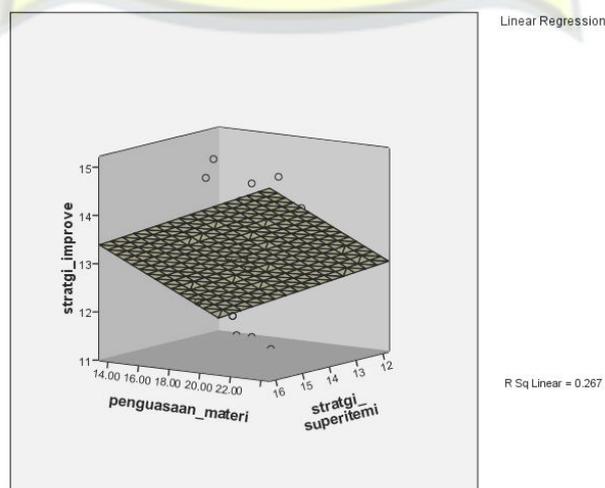


Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa strategi superitem terdapat korelasi dengan penguasaan materi siswa berdasarkan analisis *scatter plot* menggunakan SPSS 16.0. Berdasarkan grafik uji linieritas, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi layak digunakan.

e) Pre Test Kelompok Kontrol

Gambar 4.11

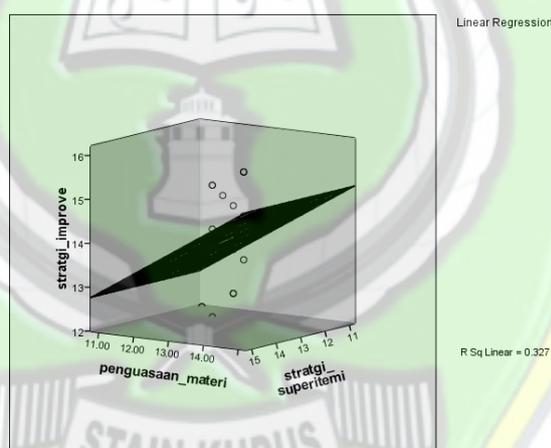
Hasil Output Uji Linieritas



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa strategi improve dan strategi superitem terdapat korelasi dengan penguasaan materi siswa berdasarkan analisis *scatter plot* menggunakan SPSS 16.0. Berdasarkan grafik uji linieritas, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi layak digunakan.

f) **Post Test Kelompok Kontrol**

Gambar 4.12
Hasil Output Uji Linieritas



Dari grafik diatas dapat diketahui strategi improve dan superitem terdapat korelasi dengan penguasaan materi siswa berdasarkan analisis *scatter plot* menggunakan SPSS 16.0. Berdasarkan grafik uji linieritas, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi layak digunakan.

B. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan digunakan untuk mendeskripsikan efektifitas strategi pembelajaran improve dan superitem terhadap terhadap penguasaan materi siswa pada mapel Al-Qur'an Hadits berdasarkan data yang diperoleh dari responden melalui daftar instrument penelitian. Setelah diketahui data-data tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing (variabel X1),(variabel X2) dan (variabel Y) dalam penelitian ini.

Analisis pendahuluan dimana langkah awal yang dicantumkan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi. Di dalam analisis penelitian ini merupakan tahap pengelompokan data hasil penelitian mengenai strategi improve dan strategi superitem yang berpengaruh pada penguasaan materi siswa. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis statistik yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban angket yang telah didasarkan pada responden. Dimana masing-masing item diberi alternatif jawaban. Adapun alternatif jawaban ialah sebagai berikut:

- a. Angket strategi improve dan superitem, pedoman penskoran adalah sebagai berikut:
 - a) Untuk pilihan jawaban selalu diberi skor 4
 - b) Untuk pilihan jawaban sering diberi skor 3
 - c) Untuk pilihan jawaban sering diberi skor 2
 - d) Untuk pilihan jawaban sering diberi skor 1
- b. Angket penguasaan materi siswa, pedoman penskoran adalah sebagai berikut:
 - 1) Untuk pilihan jawaban benar diberi skor 1
 - 2) Untuk pilihan jawaban salah diberi skor 0

Adapun analisis pengumpulan data tentang strategi improve dan strategi superitem yang berpengaruh pada penguasaan materi siswa di MA NU Miftahul Falah Dawe Kudus adalah sebagai berikut:

1) Statistik Deskriptif *Pre Test* Kelompok Eksperimen 1 dan Kontrol Strategi improve

Tabel 4.7

***Pre Test* Kelompok Eksperimen1 dan Kontrol**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
pre_eksperimenX1	20	12	24	36	610	30.50	3.706
pre_kontrol	20	11	23	34	566	28.30	3.373
Valid N (listwise)	20						

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi kelompok eksperimen adalah 36, skor terendahnya adalah 24, skor rata-rata kelompok eksperimen adalah 30,50 dengan standar deviasi 3,706.Sedangkan skor tertinggi kelompok kontrol adalah 34, skor terendahnya 23, skor rata-rata 28,30 dengan standar deviasi 3,373.

2) Statistik Deskriptif *Post Test* Kelompok Eksperimen 1 dan Kontrol strategi improve.

Tabel 4.8

***Post Test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
post_eksperimenX1	20	25	40	637	31.85	4.804
post_kontrol	20	23	35	593	29.65	3.438
Valid N (listwise)	20					

e

berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi kelompok eksperimen adalah 40, skor terendahnya 25, skor rata-rata kelompok eksperimen adalah 31,85, dengan standar deviasi 4,804. Sedangkan skor tertinggi kelompok kontrol adalah 35, skor terendahnya 23 dengan standar deviasi 3,438.

Dari hasil statistik deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata kelompok eksperimen bertambah dari 30,50 menjadi 31,85.

3) Statistik Deskriptif *Pre Test* Kelompok Eksperimen 2 dan Kontrol Strategi superitem

Tabel 4.9
***Pre Test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
pre_eksperimenX2	20	22	38	556	27.80	3.995
pre_kontrol	20	22	34	566	28.30	3.310
Valid N (listwise)	20					

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi kelompok eksperimen 2 adalah 38, skor terendahnya adalah 22, skor rata-rata kelompok eksperimen adalah 27,80 dengan standar deviasi 3,995. Sedangkan skor tertinggi kelompok kontrol adalah 34, skor terendahnya 22, skor rata-rata 28,30 dengan standar deviasi 3,310.

**4) Statistik Deskriptif *Post Test* Kelompok Eksperimen 2 dan Kontrol
Strategi superitem**

Tabel 4.10

***Post Test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
post_eksperimenX2	20	22	36	568	28.40	4.135
post_kontrol	20	21	34	564	28.20	3.820
Valid N (listwise)	20					

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi kelompok eksperimen adalah 22, skor terendahnya adalah 36, skor rata-rata kelompok eksperimen adalah 28,40 dengan standar deviasi 4,135. Sedangkan skor tertinggi kelompok kontrol adalah 34, skor terendahnya 21, skor rata-rata 28,20 dengan standar deviasi 3,820

Dari hasil statistik deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata kelompok eksperimen bertambah dari 27,80 menjadi 28,20.

5) Statistik Deskriptif *Pre Test* Kelompok Eksperimen 1, Kelompok Eksperimen 2 dan Kontrol Penguasaan Materi.

Tabel 4.11

***Pre Test* Kelompok Eksperimen 1, Eksperimen 2 dan Kontrol**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
pre_eksperimenX1	20	72	86	1590	79.50	3.220
pre_eksperimenX2	20	72	83	1565	78.25	3.919
pre_kontrol	20	72	85	1568	78.40	4.285
Valid N (listwise)	20					

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi kelompok eksperimen 1 adalah 86 skor terendahnya 72, skor rata-rata kelompok eksperimen adalah 78,50 dengan standar deviasi 3,220 dan kelompok eksperimen 2 adalah 83 skor terendahnya 72, skor rata-rata kelompok eksperimen adalah 78,25, dengan standar deviasi 3,919. Sedangkan skor tertinggi kelompok kontrol adalah 85, skor terendahnya 72 dengan standar deviasi 4,285.

6) Statistik Deskriptif *Post Test* Kelompok Eksperimen 1, Eksperimen 2 dan Kontrol penguasaan materi.

Tabel 4.12

***Post Test* Kelompok Eksperimen 1, Eksperimen 2 dan Kontrol**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
post_eksperimenX1	20	68	92	1528	76.40	5.651
post_eksperimenX2	20	64	92	1512	75.60	6.476
post_kontrol	20	56	88	1464	73.20	7.578
Valid N (listwise)	20					

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi kelompok eksperimen 1 adalah 92 skor terendahnya 68, skor rata-rata kelompok eksperimen adalah 76,40 dengan standar deviasi 5,651 dan kelompok eksperimen 2 adalah 92 skor terendahnya 64, skor rata-rata kelompok eksperimen adalah 75,60, dengan standar deviasi 6,476. Sedangkan skor tertinggi kelompok kontrol adalah 88, skor terendahnya 56 dengan standar deviasi 7,578.

Dari hasil statistik diatas, maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada kelompok eksperimen 1 yaitu dari rata-rata 76,40 menjadi 79,50 dan pada kelompok eksperimen 2 yaitu dari rata-rata 75,60 menjadi 78,25.

2. Analisa Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji distribusi frekuensi yang telah tersusun dalam analisis pendahuluan yaitu menggunakan rumus t-test sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

- X_1 : Rata-rata sampel 1
 X_2 : Rata-rata sampel 2
 S_1^2 : Varians sampel 1
 S_2^2 : Varians sampel 2
 S_1 : Simpangan baku sampel 1
 S_2 : Simpangan baku sampel 2
 r : Korelasi antara dua sampel⁵

Untuk analisa peneliti menggunakan SPSS 16.0 diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Tidak ada Perbedaan Kelompok Eksperimen 1, Eksperimen 2 dan Kelompok Kontrol Sebelum perlakuan (*treatment*).

Dari hasil olah data SPSS dibawah ini dapat dikatakan bahwa pada saat *pre test* sebelum perlakuan (*treatment*) tidak ada perbedaan yang mencolok antara kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2 dan kelompok kontrol. Terbukti dengan t hitung lebih kecil dari t tabel 0,880 < 2,09 untuk eksperimen 1 dan untuk eksperimen 2 t hitung lebih kecil dari t tabel -0,108 < 2,09. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *pre test* kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2 dan kelompok kontrol dari segi penguasaan materi.

⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 274.

Tabel 4.13
Output Uji t *Pre Test* Kelompok Eksperimen1 dan Kontrol
Penguasaan Materi

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretes_eksperimenX1 - pretes_kontrol	1.100	5.590	1.250	-1.516	3.716	.880	19	.390

Tabel 4.14
Output Uji t *Pre Test* Kelompok Eksperimen2 dan Kontrol
Penguasaan Materi

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretes_eksperimenX2 - pretes_kontrol	-.150	6.218	1.390	-3.060	2.760	-.108	19	.915

b) Perbedaan Kelompok Eksperimen 1, Kelompok Eksperimen 2 dan Kelompok Kontrol Setelah Perlakuan (*treatment*).

Dari hasil olah data SPSS dibawah ini dapat dikatakan bahwa pada saat *post test* setelah perlakuan (*treatment*) tidak ada perbedaan yang mencolok antara kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2 dan kelompok kontrol. Terbukti dengan t tabel lebih kecil dari t hitung $2,856 >$

2,09 untuk eksperimen 1 dan untuk eksperimen 2 t tabel lebih kecil dari t hitung $2,854 > 2,09$. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *post test* kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2 dan kelompok kontrol dari segi penguasaan materi siswa.

Tabel 4. 13
Output Uji t *Post Test* Kelompok Eksperimen 1 dan Kontrol
Penguasaan materi

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 posttes_eksperimenX1 - posttes_kontrol	3.200	5.012	1.121	.855	5.545	2.856	19	.010

Tabel 4. 14
Output Uji t *Post Test* Kelompok Eksperimen 2 dan Kontrol
Penguasaan materi

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 posttes_eksperimenX2 - posttes_kontrol	2.400	3.761	.841	.640	4.160	2.854	19	.010

c) **Perbedaan Penguasaan Materi pada Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2 Sebelum dan Sesudah Perlakuan (*treatment*).**

Dari hasil olah data SPSS dibawah ini dapat dikatakan bahwa pada saat sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) untuk klompok eksperimen 1 mengalami peningkatan yang terbukti dengan t hitung lebih besar dari t tabel $2,015 > 2,09$ dan untuk klompok eksperimen 2 mengalami peningkatan yang terbukti dengan t hitung lebih besar dari t tabel $1,699 > 2,09$. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara *pre test* dan *post test* kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 dari segi penguasaan Materi karena mengalami peningkatan.

Tabel 4.14
Output Uji t Kelompok Eksperimen 1
Penguasaan Materi

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretes_eksperimenX1 - posttes_eksperimenX1	3.100	6.882	1.539	-.121	6.321	2.015	19	.058

Tabel 4.14
Output Uji t Kelompok Eksperimen 2
Penguasaan Materi

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretes_eksperimenX2 - posttes_eksperimenX2	2.650	6.976	1.560	-.615	5.915	1.699	19	.106

3. Analisis Lanjut

Sebagai langkah terakhir dalam menganalisa data dari penelitian ini adalah dengan menguji kebenaran hipotesis yang penulis. Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan antara kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2 dan kelompok kontrol terhadap penguasaan materi siswa sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) pada mapel Al-Qur’an Hadits di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”. sedangkan analisis untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dengan data-data yang penulis dapatkan dari data lapangan membuktikan kebenaran hipotesis, maka penelitian dianggap signifikan atau hipotesis yang telah diajukan terbukti dan diterima.

Tidak ada perbedaan yang mencolok antara kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2 dan kelompok kontrol. Terbukti dengan t hitung lebih kecil dari t tabel $0,880 < 2,09$ untuk eksperimen 1 dan untuk

eksperimen 2 t hitung lebih kecil dari t tabel $-0,108 < 2,09$. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *pre test* kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2 dan kelompok kontrol dari segi penguasaan materi. H_0 diterima dan H_a ditolak.

Sedangkan antara kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2 dan kelompok kontrol. saat *post test* setelah perlakuan (*treatment*) tidak ada perbedaan. antara Terbukti dengan t tabel lebih kecil dari t hitung $2,856 > 2,09$ untuk eksperimen 1 dan untuk eksperimen 2 t tabel lebih kecil dari t hitung $2,854 > 2,09$. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dari segi kemampuan kognitif. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berbeda lagi dengan pada saat sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) untuk kelompok eksperimen 1 mengalami peningkatan yang terbukti dengan t hitung lebih besar dari t tabel $2,015 > 2,09$ dan untuk kelompok eksperimen 2 mengalami peningkatan yang terbukti dengan t hitung lebih besar dari t tabel $2,699 > 2,09$. H_a diterima dan H_0 ditolak.

C. Pembahasan.

Hasil dari statistik deskriptif pada kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

a) **Tidak ada Perbedaan Pre Test Kelompok Eksperimen 1, Kelompok Eksperimen 2 dan Kontrol.**

Berdasarkan analisa statistik deskriptif maka dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) penguasaan materi dari kelompok eksperimen 1 adalah 79,50. Lebih besar dari pada kelompok kontrol 78,40 dan dari kelompok eksperimen 2 adalah 78,52. Lebih besar dari pada kelompok kontrol 78,40. Berarti kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 lebih unggul dari kelompok kontrol.

Sedangkan untuk uji t dapat diketahui bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel $0,880 < 2,09$ untuk eksperimen 1 dan untuk eksperimen 2 t hitung lebih kecil dari t tabel $-0,108 < 2,09$ Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu “ Tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2 dan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan (*treatment*)”. Tidak adanya perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol karena dari segi pemilihan kelas memiliki standar yang sama dalam hal penguasaan materi.

b) Perbedaan *Post Test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol.

Berdasarkan analisa statistik deskriptif maka dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) penguasaan materi dari kelompok eksperimen 1 adalah 76,40 lebih besar daripada kelompok kontrol 73,20 dan dari kelompok eksperimen 2 adalah 75,60 lebih besar daripada kelompok kontrol 73,20. Berarti kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 lebih unggul dari kelompok kontrol. Sedangkan untuk uji t dapat diketahui bahwa dengan t tabel lebih kecil dari t hitung $2,856 > 2,09$ untuk eksperimen 1 dan untuk eksperimen 2 t tabel lebih kecil dari t hitung $2,854 > 2,09$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu “ Tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2 dan kelompok kontrol sesudah diberi perlakuan (*treatment*)”. Tidak adanya perbedaan dikarenakan dipilih kelas yang sama standarnya, jadi dari hasil penelitiannya tidak berbeda jauh antara sekolah dari kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2 dan kelompok kontrol”.

c) Perbedaan *Pre Test* dan *Post Test* Kelompok Eksperimen1 dan Kelompok Eksperimen2.

Berdasarkan analisa statistik deskriptif maka dapat diketahui bahwa mean atau rata-rata dari kelompok eksperimen 1 bahwa sebelum perlakuan (*treatment*) 76,40 sedangkan setelah diberi

perlakuan (*treatment*) meningkat menjadi 79,50 dan kelompok eksperimen 2 sebelum perlakuan (*treatment*) 75,60 sedangkan setelah diberi perlakuan (*treatment*) meningkat menjadi 78,52. Sedangkan untuk uji t kelompok eksperimen 1 mengalami peningkatan dengan t hitung lebih besar dari t tabel $2,015 > 2,09$ dan untuk kelompok eksperimen 2 mengalami peningkatan dengan t hitung lebih besar dari t tabel $2,699 > 2,09$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu “ada perbedaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2”. Adanya perbedaan hasil dari *pre test* dan *post test* karena semenjak diterapkannya strategi *improve* dan *superitem* siswa menjadi antusias dan aktif dalam pembelajaran sehingga meningkatkan penguasaan materi siswa.

Hal tersebut menunjukkan adanya efektifitas antara strategi *improve* dan *superitem* pada mata pelajaran alqur'an hadits di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe dapat meningkatkan penguasaan materi siswa. Dapat diartikan bahwa penguasaan materi siswa dapat tercapai dengan maksimal dengan adanya strategi yang dapat mempengaruhi, dalam hal ini di antaranya strategi *improve* dan *superitem*.

strategi *improve* merupakan strategi pembelajaran yang diperuntukkan guna memfokuskan siswa untuk mencari pengetahuan dan informasi secara mandiri, hal ini tergolong dalam pembelajaran aktif yang mana didasarkan atas teori pembelajaran aktif yang menjelaskan bahwa siswa merupakan subjek dan objek pendidikan, dan siswa merupakan pusat dari pendidikan. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan dan partisipasi siswa secara optimal.⁶ Begitu pula strategi *superitem* merupakan strategi yang mana digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman

⁶ Isriani hardani dan dewi puspitasari, *Op.Cit*, hlm 83.

siswa termasuk didalamnya yaitu penguasaan materi dengan soal-soal sebagai latihan yang digunakan.⁷

Dalam penguasaan materi siswa tidak lepas dari kaitannya dengan kemampuan berfikir siswa dalam menguasai bahan yang diajarkan, hal ini dapat diketahui dari beberapa aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, dengan tujuan dari penguasaan materi sendiri diantaranya untuk mempertinggi prestasi belajar dengan kualitas yang sesuai agar siswa menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar.⁸ Penguasaan materi dilihat dari aspek kognitif siswa akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman, mengevaluasi dan menerapkan pengetahuan yang siswa dapatkan, kemudian dikatakan menguasai dari aspek efektif siswa akan dapat menerima, berpartisipasi, dan terbentuknya pola hidup siswa tersebut sesuai pengetahuan yang ia dapatkan, dan penguasaan dari aspek psikomotorik siswa akan memiliki kesiapan, partisipasi dan kreatifitas dalam mengaplikasikan pengetahuan yang ia dapatkan.⁹ Dalam penguasaan materi dilihat dari aspek-aspek tersebut tidak lepas dari berbagai proses diantaranya dalam pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran guna mencapai kriteria penguasaan yang diharapkan, dalam hal ini penggunaan strategi sangat menunjang keberhasilan penguasaan materi yang diharapkan.

⁷ Miftahul Huda, *Op.Cit.* hlm 258

⁸ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Remaja rosdakarya, Bandung, 1995, hlm 142

⁹ Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, Hlm 214